



Penilaian Dampak Investasi Sosial Program Budidaya Tanaman Hidroponik PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Tanjung Gerem

Rokhmat Fakhruddin¹, Yuda Anas Susetyo²

^{1,2} Lakuna Corporate Social Responsibility (CSR) Partner, Indonesia, E-mail: lakunacsr@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Social Return On Investment, CSR

How to cite:

Fakhruddin, Rokhmat., & Susetyo, Yuda. (2021). Penilaian Dampak Investasi Sosial Program Budidaya Tanaman Hidroponik PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Tanjung Gerem. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 6 (No. 2), 191-201.

Article History:

Received: 13-09-2021

Accepted: 30-12-2021

Published: 31-12-2021

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) carried out by PT. Pertamina (Persero) Tanjung Gerem BBM Terminal regarding the community empowerment of the Hydroponic Plant Cultivation program through the construction of a Green House in Gerem Village, Grogol District, Cilegon City after an assessment of the impact of social investment using Social Return On Investment (SROI) has had quite good results. Based on the calculation results obtained SROI ratio of 1,160 which means each investment of Rp. 1,- get an impact or benefit of Rp. 1.16. If viewed from the socio-economic side, it can be said that it is feasible to continue, although there must be improvements in several activities such as business groups.

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilakukan oleh PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Tanjung Gerem pada pemberdayaan masyarakat program Budidaya Tanaman Hidroponik melalui Pengembangan Green House di Desa Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon setelah dilakukan penilaian dampak investasi social menggunakan metode Social Return On Investment (SROI) mempunyai hasil yang cukup baik. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh SROI Ratio sebesar 1.160 artinya bahwa setiap investasi Rp 1,- memperoleh dampak atau manfaat senilai Rp1,16. Bila ditinjau dari sisi social ekonomi maka dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan, meskipun harus ada perbaikan di beberapa kegiatan seperti kelompok usaha.

1. Pendahuluan

PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Tanjung Gerem telah memenuhi tanggung jawab sosial yaitu dengan memberikan dana CSR. Lebih dari sekedar memberikan dana CSR, tetapi juga telah memberikan program pemberdayaan masyarakat disertai dengan pendampingan. Salah satunya adalah menggulirkan Program Budidaya Tanaman Hidroponik melalui Pengembangan Green House ini ditujukan untuk peningkatan ekonomi masyarakat melalui kegiatan *entrepreneur* dan produksi hasil pertanian dan perikanan. Program ini digulirkan di Desa Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon. Berbagai kegiatan yang dilakukan hingga pada tahun 2020 ini adalah produk olahan pertanian, perikanan, pupuk MOL, dan kegiatan *entrepreneur*. Program ini juga menarik minat ibu-ibu untuk berkegiatan, sehingga dapat menjadi penghasil tambahan yang awalnya hanya menjadi ibu rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kualitas kesehatan terutama anggota karena sayur yang dihasilkan berupa sayur organik. Sayuran organik berarti juga menghasilkan makanan organik ketika diolah. Makanan organik adalah makanan yang ditumbuhkan dan disimpan tanpa pupuk buatan, pestisida buatan maupun zat pengawet, zat pewarna ataupun zat penyedap, termasuk daging binatang yang dipelihara tanpa obat-obatan kimiawi (Bernard, 2011)

Pada tahun 2020 ini dilakukan kajian untuk menilai investasi dari program CSR yang sudah dilakukan. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dijadikan acuan penentuan kebijakan dari stakeholder. Kajian ini juga merupakan bentuk dari evaluasi program. Evaluasi program merupakan salah satu bagian tahapan penting untuk proses keberlanjutan sebuah program. Pada kajian ini menggunakan metode SROI (*Social Return On Investment*). Digunakannya SROI karena dapat dilihatnya *impact* secara lebih luas, baik *output* dan *outcome*, dengan dapat dilihatnya *impact* yang lebih luas ditujukan untuk mendukung tercapainya keberlanjutan dan kemandirian program. Hal ini berarti perusahaan melakukan *social report* sebagai alasan strategis (Rusdin, 2016), yaitu untuk implementasi program CSR yang efektif dan efisien dengan cakupan penerima manfaat yang tepat sasaran.

SROI sebagai sebuah *tools* dalam mengukur dampak program, bukan hanya dampak ekonomi, tetapi juga bidang sosial dan berbagai dampak yang lebih luas kepada masyarakat terutama anggota kelompok sebagai penerima manfaat utama dalam program. Sebagai konsekuensi investasi, logikanya nilai investasi idealnya harus meningkat atau setidaknya memiliki keuntungan dari apa yang sudah di investasikan. Bentuk keuntungan dari investasi dapat bermacam-macam, bukan sekedar ekonomi semata tetapi bisa lebih daripada itu. Meskipun sebenarnya digulirkannya program CSR bukan hanya sekedar untung dan ruginya perusahaan, tetapi sebagai wujud tanggung jawab sosial terutama kepada masyarakat terdampak sekitar perusahaan. Hasil (*impact*) yang diperoleh dapat secara langsung (*output*) maupun tidak langsung (*outcome*). (Santoso Meilanny Budiarti, 2017).

Evaluasi yang dilakukan yang dilakukan hanya berdasar ekonomi kurang begitu tepat karena terkadang keberhasilan program bisa juga dilihat dari dampak sosial, lingkungan, kesehatan dan lain sebagainya. Bisa saja secara ekonomi tidak mengalami surplus tetapi jika dilihat dari sisi lain bisa mengatasi angka kriminalitas karena adanya

pemahaman baru karena peningkatan kualitas kapasitas masyarakat. Sehingga dengan metode SROI ini akan dilihat dari multi aspek untuk mendukung strategi *sustainability* program.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode SROI (*Social Return On Investment*). SROI adalah salah satu *tools* metode untuk mengukur *social impact* dari suatu program. Tidak hanya bicara tentang nilai uang, tetapi juga mengukur konsep yang lebih luas seperti nilai sosial, ekonomi dan lingkungan. Penggunaan metode SROI melibatkan stakeholder program sebagai pengambilan datanya yang kemudian dianalisis untuk mengeksplorasi berbagai dampak yang dirasakan dari adanya program yang digulirkan. SROI memberikan analisis yang komprehensif dan implementatif seperti *cost-benefit ratio* maupun *incremental ratio* (Purwohedi, 2016:17). SROI adalah metode yang dapat digunakan untuk mengukur “kemaiban” bisnis dari aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

SROI dalam analisisnya menggunakan pendekatan perhitungan kuantifikasi keuangan (monetisasi). SROI dimaksudkan untuk mengukur dampak program secara finansial yang membandingkan nilai dampak dengan nilai biaya program yang sudah diinvestasikan. Sehingga SROI memberikan gambaran suatu program layak untuk dilanjutkan ataupun tidak dari sudut pandang finansial. Program dapat dilihat memiliki benefit jangka pendek ataupun jangka panjang. Selain itu juga dapat memberikan identifikasi pihak-pihak yang menerima benefit program tersebut, sehingga dapat diketahui program tersebut tepat sasaran atau tidak.

Konsep SROI dirintis di Amerika pada awal tahun 1990, lalu dikembangkan di Inggris pada tahun 2008. Para Ahli di Inggris (Nicholls et al, 2009:9) menyatakan ada 7 prinsip kajian SROI dalam kerangka kerjanya, yaitu (1) Keterlibatan Stakeholder, (2) Pahami Perubahan, (3) Nilai Hal-hal yang Penting, (4) Hanya Memasukan Material yang Jelas Terukur, (5) Hindari Klaim Secara Berlebihan, (6) Harus Transparan, (7) Verifikasi Hasil.

Pada kajian ini SROI digunakan sebagai metode mengukur dampak program Program Budidaya Tanaman Hidroponik melalui Pengembangan Green House yang sudah mulai berjalan dari tahun 2019. Dampak yang tidak terbatas pada nilai uang, tetapi secara komprehensif mencakup multi bidang. Kajian ini juga difungsikan sebagai evaluasi guna perbaikan program pada tahap selanjutnya.

Data dari penelitian ini diperoleh dari dokumen program PT. Pertamina (Persero) Fuel Terminal Tanjung Gerem, dokumen tersebut meliputi *scope of work* program Budidaya Tanaman Hidroponik, Monitoring dan Evaluasi, selain itu juga arsip pencacatan buku kas kelompok. Selain dokumen, data yang diperoleh juga berasal dari konfirmasi petugas pendamping program (*community development officer*).

Pengambilan data selain dari dokumen laporan pendampingan program, juga berdasar dokumentasi pendukung kegiatan yang sudah dilakukan. Selanjutnya juga dilakukan wawancara mendalam kepada pendamping program, guna mengetahui perjalanan program. Hal ini dilakukan untuk mengurangi bias karena jika berdasar

kepada dokumen saja maka akan kurang komunikatif, sedangkan jika berdasar anggota kelompok maka akan kurang efektif, hal ini disebabkan karena ada beberapa anggota yang keluar masuk kepengurusan, kadang aktif kadang tidak aktif sehingga informasi yang diperoleh hanya akan secara parsial.

Data yang diperoleh selanjutnya dikelompokkan dan ditabulasi. Data yang mempunyai nilai monetisasi yang jelas maka akan segera diberikan nilai finansial. Sedangkan data yang belum secara pasti dapat di monetisasi maka dilakukan perhitungan berdasarkan nilai konteks yang ada di wilayah program. Proyeksi pemberian nilai finansial untuk monetisasi didasarkan pada kewajaran dan pemisalan terhadap hal sejenis dengan menggunakan standart harga yang berlaku di masyarakat sesuai dengan wilayah dan konteks tersebut.

Selanjutnya data yang sudah di kuantifikasi maka akan di hitung dengan perhitungan SROI sebagai berikut:

$$\text{NPV} = [\text{Present Value of Benefit}] - [\text{Value of Investment}]$$
$$\text{SROI Ratio} = \frac{\text{Value of Input}}{\text{Present Value}}$$

Pada perhitungan ini merujuk kepada suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia tahun 2019 yaitu sebesar 5%.

3. Hasil dan Pembahasan

Komitmen dalam pelaksanaan CSR menjadi poin inti berhasil tidaknya sebuah program, tidak sedikit perusahaan yang telah melakukan program CSR berakhir dengan tidak optimalnya dampak yang dihasilkan, padahal salah satu tujuan di bentuknya program CSR adalah memberikan dampak positif kepada masyarakat. Tidak jarang beberapa program CSR berhenti ditengah jalan karena berbagai sebab, baik itu kurang cermat di bagian pemetaan, tidak tepatnya memilih anggota program maupun kurangnya kemampuan seorang fasilitator.

Objek studi penilaian dampak investasi sosial yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan CSR dengan menggunakan metode SROI pada program Budidaya Tanaman Hidroponik melalui Pengembangan Green House. Program ini mencakup aktivitas pemberdayaan yang meliputi : pengembangan kapasitas, fisik dan charity. Tujuan dari program ini adalah untuk pengembangan ekonomi dan penciptaan usaha baru berbasis masyarakat.

Kajian penilain dampak ini meliputi : (1). Identifikasi cakupan program; (2). Identifikasi *stakeholder* kunci; (3). Identifikasi input, proses dan outcome (4). Serta pemberian nilai dan penghitungan SROI. Adapun proses penilaian dampak dari pelaksanaan Program Budidaya Tanaman Hidroponik melalui Pengembangan Green House diuraikan sebagai berikut :

a. Batasan Cakupan Program

Penilaian SROI program Budidaya Tanaman Hidroponik melalui Pengembangan Green House di fokuskan pada penilaian dampak baik sosial

ekonomi dan lingkungan pada kegiatan pendampingan yang dilakukan sejak tahun 2019 sampai 2020. Pembatasan cakupan ini untuk melihat sejauh mana dampak yang dirasakan baik oleh penerima program maupun masyarakat umum dan juga menjadi pertimbangan dalam menganalisis mata rantai nilai yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data sekunder, didapati bahwa kegiatan dalam program ini meliputi tiga poin utama: (1). Pusat Pelatihan dan Pendidikan Hidroponik untuk anak-anak sekolah; (2). Home Industri, meliputi pembuatan sayuran segar, jus pakcoy, Krupuk mentah dan matang, nugget, tekwan dan bakso; dan (3). Budidaya ikan lele.

b. Stakeholder Kunci

Tabel *Stakeholder* merupakan identifikasi awal untuk menemukan siapakah aktor-aktor yang terlibat dalam aktivitas program khususnya adalah penerima manfaat ditinjau dari institusinya maupun perseorangan yang ada di dalamnya. Berikut daftar Pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam program Budidaya Tanaman Hidroponik melalui Pengembangan Green House beserta peran dan dampak yang didapat:

Tabel 1. *Stakeholder*, Peran dan Dampak yang Dimiliki

No	Stakeholder	Peran dalam Program	Dampak Program
1	Kelompok Usaha	Sebagai subjek penguatan kapasitas dan kemandirian program	Anggota Kelompok mempunyai kemampuan untuk memproduksi hasil tanaman maupun hasil olahan lainya
		Sebagai subjek pengembangan ekonomi anggota kelompok dan keluarga	Mempunyai pendapatan tambahan untuk keluarga terutama ibu rumah tangga yang awalnya tidak mendapatkan penghasilan
2	Kelompok Budidaya	Sebagai subjek penguatan kapasitas dan kemandirian program	Anggota kelompok mempunyai kemampuan untuk membudidayakan sayur dan buah melalui teknik hidroponik dan aquaponik
		Sebagai subjek pengembangan ekonomi anggota kelompok dan keluarga	Anggota kelompok sedikitnya 18 orang ibu rumah tangga tergabung dalam kelompok sehingga mendapatkan penghasilan tambahan atau hasil hidroponik setidaknya untuk dijadikan bahan makanan keluarga

No	Stakeholder	Peran dalam Program	Dampak Program
		Sebagai pendukung kesehatan keluarga melalui makanan sehat organik (mengggunakan MOL tanpa menggunakan pupuk kimia)	Menambah pola hidup sehat melalui makanan organik, anggota dapat mengolah/ produksi makanan sehat.
3	Pusat Pelatihan dan Pendidikan Hidroponik untuk anak sekolah	Sebagai objek penguatan kapasitas dan kelembagaan program	Anggota kelompok mendapat nilai ekonomi dari aktivitas pelatihan dan pendidikan yang dilakukan
4	Sekolah	Sebagai objek transfer pengetahuan di bidang agrobisnis dan agroindustry Sebagai subjek pemberlajaran dan transfer pengetahuan pertanian secara khusus dan agrobisnis secara umum	Siswa-siswa sekolah yang berkunjung memiliki pengetahuan dasar dan ketertarikan dalam aktivitas bercocok tanam yang lebih baik dari sebelumnya

Setelah mengetahui siapa saja yang terlibat apa peran yang dimiliki dan dampak yang diperoleh selama program dijalankan, langkah berikutnya adalah menghitung dampak dan penilaian keuangan (*monetisasi*) dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan tersebut disajikan pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Pendekatan Perhitungan dan Monetisasi

No	Dampak	Pendekatan Perhitungan	Pendekatan Monetisasi
1	Kelompok Usaha Peningkatan kemampuan memproduksi hasil olahan sayur dan berbagai jenis produk yang lain	Menghitung nilai peningkatan ketrampilan dalam memproduksi hasil olahan sayur jenis lainya	Nilai peningkatan ketrampilan dalam memproduksi makanan olahan setara dengan biaya mengikuti pelatihan kuliner di wilayah tersebut.

No	Dampak	Pendekatan Perhitungan	Pendekatan Monetisasi
			Menghitung jumlah hasil penjualan produk olahan maupun jenis produk lain yang di produksi kelompok.
2	Kelompok Budidaya Peningkatan kemampuan budidaya sayur dan buah menggunakan teknik hidroponik dan budidaya perikanan	Menghitung nilai peningkatan ketrampilan dalam membudidayakan tanaman dengan teknik hidroponik dan budidaya perikanan	Nilai peningkatan ketrampilan dalam budidaya tanaman melalui teknik hidroponik di setarakan dengan biaya mengikuti pelatihan budidaya dengan teknik yang sama di wilayah tersebut
		Menghitung nilai pemanfaatan molase dan limbah perikanan lele sebagai ganti pembelian pupuk sebagai pendukung sayuran/budi-daya organic	
3	Pusat Pelatihan dan Pendidikan Hidroponik untuk anak sekolah Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pengurus	Menghitung nilai peningkatan ketrampilan dalam budidaya sayuran melalui metode hidroponik dan menghitung nilai manfaat sebagai pemateri dalam setiap kunjungan sekolah	Nilai peningkatan ketrampilan dalam budidaya sayuran dengan teknik hidroponik dan nilai manfaat sebagai pemateri setara dengan biaya fee pemateri serupa di wilayah tersebut
	Sarana edukasi yang murah dan bermanfaat	Menghitung nilai kunjungan siswa	merupakan pendapatan sampingan kelompok yang bersumber dari biaya akses siswa yang berkunjung ke Griya Hidroponik

No	Dampak	Pendekatan Perhitungan	Pendekatan Monetisasi
4	Sekolah Peningkatan akses dan pengetahuan	Menghitung peningkatan akses sekolah maupun siswa dalam belajar tentang hidroponik	nilai Nilai peningkatan akses tersebut setara dengan penghematan biaya keikutsertaan pelatihan hidroponik mandiri di wilayah lokasi tersebut

Pendekatan perhitungan dampak dan penilaian keuangan dari masing-masing parameter dampak yang didapatkan dari pelaksanaan program Budidaya Tanaman Hidroponik melalui Pengembangan Green House akan memunculkan nilai capaian dari program yang dilaksanakan. Nilai tersebut akan membantu perusahaan dalam memahami dan mengelola program secara lebih efektif dan efisien. Penyebutan dampak program sebagai tujuan setiap rencana program sudah semestinya dilakukan diawal sehingga akan lebih mempermudah dalam penyusunan strategi, kegiatan dan anggaran masing-masing program.

Kejadian Dampak (*Input, Proses dan Outcome*)

Setelah penetapan parameter dalam menilai dampak, langkah selanjutnya adalah memperkirakan dan menghitung setiap kejadian dampak. Kejadian dampak dalam hal ini berupa *input*, proses dan *outcome* yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan jumlah kejadian dampak, dapat dijadikan sebagai data bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi untuk kedepannya. Berikut perhitungan kejadian dampak dari pelaksanaan program Budidaya Tanaman Hidroponik melalui Pengembangan Green House:

Tabel 3. Perhitungan Dampak

No	Dampak	Perhitungan Kejadian Dampak
1	Kelompok Usaha Peningkatan kemampuan memproduksi hasil olahan sayur dan berbagai jenis produk yang lain	Terdapat 9 anggota kelompok yang memiliki ketrampilan dalam pengolahan hasil sayur dan usaha lainya seperti nugget, tekwan dan bakso. Ketrampilan yang dimiliki ini dinilai setara dengan biaya kursus usaha kuliner yang diselenggarakan lembaga pelatihan setempat yaitu senilai Rp 200/orang/paket*9 orang*3 paket Selain itu jumlah penjualan dalam rentang waktu satu tahun ini senilai Rp 3.723.000

No	Dampak	Perhitungan Kejadian Dampak
2	<p>Kelompok Budidaya Peningkatan kemampuan budidaya sayur dan buah menggunakan teknik hidroponik dan budidaya perikanan</p>	<p>Sedikitnya terdapat 22 anggota kelompok yang mayoritas adalah ibu rumah tangga mempunyai skill dalam proses produksi tanaman hidroponik organik hal ini setara dengan biaya kursus yang di selenggarakan lembaga pelatihan hidroponik di wilayah tersebut senilai Rp330.000/orang/paket</p> <p>Begitu juga dengan kemampuan dalam budidaya ikan lele, 1 anggota setara dengan biaya pelatihan senilai Rp 1.925.000/orang/paket</p> <p>Selain itu ada pembuatan pupuk MOL (<i>Micro Organisme Lokal</i>), Mol terbuat dari Air cucian beras, bonggol pisang dan gula aren yang digunakan sebagai pengganti pupuk kimiayang bertujuan untuk kualitas makanan/sayuran organik telah menghemat biaya pembelian pupuk kimia berupa probiotik sebesar Rp 11.700.000/tahun</p>
3	<p>Pusat Pelatihan dan Pendidikan Hidroponik untuk anak sekolah Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pengurus</p>	<p>Ada 3 anggota kelompok yang mampu menjadi pemateri di Griya Hidroponik. Kemampuan sebagai pemateri ini setara dengan honor pemateri yang berlaku di daerah tersebut senilai Rp 300.000/sesi. Dan telah terlaksana selama 5x kunjungan. Dengan demikian nilai peningkatan pengetahuan dan ketrampilan adalah 3 orang x Rp 300.000/paket/orang x 5 kunjungan di tahun 2019</p>
	<p>Sarana edukasi yang murah dan bermanfaat</p>	<p>Juga dalam kurun waktu 1 tahun melalui kunjungan sekolah yang belajar tentang hidroponik, kelompok mendapatkan pemasukan sebesar Rp 10.000 x 50 siswa x 5 sekolah.</p>
4	<p>Sekolah Peningkatan akses dan pengetahuan</p>	<p>Biaya yang harus dikeluarkan dalam mendapatkan materi hidroponik di wilayah setempat senilai Rp 330.000/orang/paket. dengan jumlah kunjungan selama kurun waktu 2019 sebanyak 5 kunjungan sekolah dengan rata-rata jumlah kunjungan 50 orang maka penghematan biaya yang didapat sebesar Rp 235.000 x 50 orang x 5 kunjungan sekolah.</p>

Pemberian Nilai dan Penghitungan SROI

Penghitungan SROI merupakan metode yang di gunakan untuk mengukur dampak bisnis dari aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. berikut hasil perhitungan nilai dari dampak sosial yang di lakukan :

Tabel 4. Tabel Penghitungan Nilai Dampak Program

No	Uraian	2019
A	Input	
1	Pekerjaan Persiapan	Rp 1,372,000
2	Pelatihan Hydroponik dan Aquaponik	Rp 15,000,000
3	Pembuatan Sarana Penunjang Fisik dan Non Fisik	Rp 79,577,280
4	Pekerjaan Finishing	Rp 1,000,000
	jumlah	Rp 96,949,280
B	Outcome	
1	kelompok Usaha	
	Peningkatan kemampuan memproduksi hasil olahan sayur dan berbagai jenis produk yang lain	Rp 7,323,000
2	kelompok Budidaya	
	Peningkatan kemampuan budidaya sayur dan buah menggunakan teknik hidroponik dan budidaya perikanan	Rp 20,885,000
3	Pusat Pelatihan dan Pendidikan Hidroponik untuk anak sekolah	
	Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pengurus	Rp 4,500,000
	kunjungan siswa-siswa sekolah	Rp 2,500,000
4	Sekolah	
	Peningkatan akses dan pengetahuan	Rp 83,250,000
	TOTAL OUTCOME	Rp 118,458,000
	PRESENT VALUE (r =5)	Rp 112,535,100
	SROI RATIO	1.160762617

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh SROI Ratio sebesar 1.160 artinya bahwa setiap investasi Rp 1,- memperoleh dampak atau manfaat senilai Rp1,16.

4. Kesimpulan

Program Budidaya Tanaman Hidroponik melalui Pengembangan Green House Merupakan salah satu program CSR dalam konteks pemberdayaan masyarakat yang berada di wilayah Ring I PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Tanjung Gerem sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat. Program ini muncul dalam merespon potensi dan masalah yang ada di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil kajian disimpulkan bahwa:

SROI Ratio sebesar 1,16 dapat diartikan bahwa program ini berhasil dan layak untuk dilanjutkan. Keberhasilan secara sosial dan ekonomi ini masih bisa terus naik jika data yang di tampilkan berada di rentang waktu yang lebih lama. Dengan asumsi

dampak yang ditimbulkan semakin banyak sekaligus terjadi *multiplier effect* di dalamnya. Pendekatan dampak akan lebih efektif digunakan sehingga mampu memunculkan berbagai strategi yang akan di lakukan terkait tujuan dampak yang diinginkan. Tidak terbatas pada strategi, menempatkan dampak sebagai tujuan program bisa menjadi acuan dalam proses penyusunan proposal program sehingga lebih terukur dalam penyusunan rencana kerja.

Daftar Pustaka

- Acharya, Nkhil S. 2010. Social Returns On Investment (SROI): A Purposed Modified Method For Nonprofit Organizations (NPO's). University of Minnesota
- Cahya, B. T. 2014. Transformasi Konsep Corporate Social Responsibility (CSR). Iqtishadia
- Jalal & Kurniawan, F. 2013. Investasi Sosial: Prespektif CSR Strategis untuk Pengembangan Masyarakat oleh Perusahaan. Social Investment Indonesia: The Indonesian Social Investment Forum
- Pang, Y.H.1982. Financial Reporting: Disclosures of Corporate Social Responsibility, The Chartered Accountant in Australia
- Radytai, M. 2012. Arti Pemangku Kepentingan Bagi Perusahaan. Jakarta: Universitas Trisakti
- Rusdin. 2016. Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and The Implications of Earning Response Coefficient (ERC). Jurnal AdBispreneur
- Santoso, Meilanny Budiarti,dkk. 2017. Penilaian Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan CSR Menggunakan Metode *Social Return On Investment* (SROI)
- Sahroni, Syamsurizal. 2010. Studi Tentang Perhitungan Social Return On Investment Untuk Mengukur Dampak Sosial Pada Yayasan Institut Bisnis dan Ekonomi Kerakyatan (IBEKA) (Studi Kasus: Situs Pembangkit Listrik Tenaga Micro-Hydro Cinta Mekar Subang). [Skripsi]. Bandung. Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas Telkom
- Santoso, M.B., Raharjo, S.T., Apasari, N.C., & Whibawa. 2018. Identifikasi Keterlibatan Stakeholder dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR). Disampaikan pada Padjadjaran Earth Dialogues: International Symposium On Geophysical Issues, 4 Juli 2018 di Bandung
- Sembiring. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. Paper Presented At The Seminar Nasional Akuntansi. Solo
- Artikel Hukum Perdata, <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/hukum-pedata/847-persoalan-hukum-seputar-tanggung-jawab-sosial-dan-lingkungan-perseroan-dalam-perundang-undangan-ekonomi-indonesia.html#:~:text=Pasal%201%20Nomor%203%20Undang,dalam%20masyarakat%20Indonesia%2C%20dan%20mengartikannya> (diakses 22-09-2020)